

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sedangkan pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sample yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar ( Sanusi, 2011).

Dimana kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kedalam sektor perbankan.
2. Selama periode pengamatan memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan-perusahaan itu memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan tahun 2008-2012.

#### B. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia dengan periode yang berakhir 31 Desember dengan tahun penelitian 2008-2012 yang terdaftar di BEI.

### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank yang di dapat dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan website perbankan.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel dependen

Likuiditas adalah perbandingan jumlah kas dan *marketable securities* dengan aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{kas} + \text{marketable securities}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2. Variabel independen

##### 2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan ditinjau dari aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

##### 2.2 Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) adalah rasio antara nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas. Formula yang digunakan untuk

menghitung variabel kesempatan bertumbuh adalah sebagai berikut (Kim et al., 1998 dalam Santoso, 2011):

$$\text{Kesempatan Bertumbuh} = \frac{\text{nilai pasarsaham}}{\text{nilai bukuekuitas}}$$

### 2.3 Modal Kerja

Ratio ini merupakan ratio pengukuran dari kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rumus yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah modal}} \times 100\%$$

### 2.4 Rasio Hutang

Debt ratio adalah rasio hutang yang dihitung sebagai perbandingan antara total hutang perusahaan dengan nilai buku total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt ratio* adalah sebagai berikut (Kim et al., 1998 dalam Santoso, 2011):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{totaldebt}}{\text{bookvalueofasset}}$$

### 2.5 Non Performing Loan

Keberadaan NPL (*Non Performing Loan*) dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kreditbermasalah}}{\text{totalkredit}} \times 100\%$$

## 2.6 Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Metode Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang diperoleh untuk digunakan menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Diketahui ketika besarnya signifikan berada diatas 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

Namun ketika besarnya signifikan berada dibawah 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*). Keberadaan autokorelasi yang signifikan mengakibatkan koefisien regresi tidak konsisten, meskipun tidak bias. Pengujian adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Hasil perhitungan *Durbin-watson* dibandingkan dengan nilai  $d_{label}$  pada  $\alpha = 0.05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batasatas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$  Sanusi (2011).

#### **c. Pengujian Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0.05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

#### d. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2006).

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana hubungan yang kuat antara variabel terikat dan variabel bebas maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 UP + \beta_2 KB + \beta_3 MK + \beta_4 RH + \beta_5 NPL + \beta_6 ROA + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu pengungkapan resiko keuangan

a = Kostanta

B1-B6 = Koefisien regresi

|     |                        |
|-----|------------------------|
| UP  | = Ukuran Perusahaan    |
| KB  | = Kesempatan Bertumbuh |
| MK  | = Modal Kerja          |
| RH  | = Rasio Hutang         |
| NPL | = Non Performing Loan  |
| ROA | = Return On Asset      |
| e   | = Variabel pengganggu  |

#### **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung > F tabel dengan sigifikasi dibawah 0,05 (5%) maka secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

#### **c. Uji T**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung >  $t$  tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

#### **d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.